

STUDI AKSESIBILITAS OBJEK WISATA DI KABUPATEN PASAMAN

Endang Susumaningsih¹, Purnawan², Yossyafra³¹Program Magister Teknik Sipil, Universitas Andalas
email: sesumaningsih@gmail.com²Program Magister Teknik Sipil, Universitas Andalas
email: purnawan@eng.unand.ac.id³Program Magister Teknik Sipil, Universitas Andalas
email: yossyafra@ft.unand.ac.idDOI: <http://dx.doi.org/10.31869/rtj.v3i1.1702>

Abstrak: Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini beribu kotakan kecamatan Lubuk Sikaping. Di kabupaten Pasaman terdapat tiga objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu objek wisata Equator, objek wisata Puncak Tonang dan objek wisata Air Panas Rimbo Panti. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi wisatawan mengunjungi sebuah objek wisata adalah aksesibilitas menuju objek wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi tentang aksesibilitas objek wisata di kabupaten Pasaman. Metode penelitian bersifat deskriptif, dengan sampel penelitian 50 responden yang di survey untuk setiap objek wisata yang diteliti. Variabel penelitian yaitu alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, alat transportasi dan biaya kunjungan wisata. Teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi lapangan, survey atau wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik skoring dengan model rumus Struges. Interval untuk mengukur tingkat aksesibilitas objek wisata di kabupaten Pasaman terdiri dari tiga kategori yaitu 20 – 24 termasuk kategori aksesibilitas sangat mendukung, 14 – 19 termasuk kategori aksesibilitas mendukung dan 8-13 termasuk kategori aksesibilitas tidak mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju objek wisata Equator Bonjol termasuk kategori aksesibilitas mendukung dengan nilai tingkat aksesibilitas yang diperoleh yaitu 17. Kemudian, aksesibilitas menuju objek wisata Puncak Tonang termasuk kategori tidak mendukung dengan nilai tingkat aksesibilitas yang diperoleh yaitu 13. Dan aksesibilitas menuju objek wisata Air Panas Rimbo Panti termasuk kategori aksesibilitas mendukung dengan nilai aksesibilitas yang diperoleh yaitu 19.

Kata Kunci : pasaman, aksesibilitas, kategori, objek wisata

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman adalah salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Lubuk Sikaping. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.947,63 km dan Jumlah penduduk sebanyak 253.299 jiwa berdasarkan sensus penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2010 dan terdiri atas 12 kecamatan dan 211 desa/kelurahan (BPS Kabupaten Pasaman, 2017).

Di kabupaten Pasaman ini terdapat tiga objek wisata yang dikenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu objek wisata Equator terletak di kecamatan Bonjol, objek wisata Puncak Tonang terletak di kecamatan Lubuk Sikaping dan objek wisata Air Panas Rimbo Panti terletak di kecamatan Panti. Ketiga objek wisata tersebut memiliki keindahan dan keunikan masing-masing yang

mampu memberikan kenyamanan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Dan jarak atau lokasi masing-masing objek wisata ini tidak terlalu berjauhan, dimana objek wisata Equator memiliki jarak tempuh 32 km atau \pm 43 menit diperjalanan hingga ke objek wisata Puncak Tonang dari kecamatan Bonjol ke Lubuk Sikaping, sedangkan jarak antara objek wisata Puncak Tonang dengan objek wisata Air Panas Rimbo Panti adalah 16,7 km \pm 21 menit di perjalanan dari kecamatan Lubuk Sikaping ke Panti (Google Maps).

Tidak hanya itu yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini, ada juga faktor penting yang mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi sebuah objek wisata adalah aksesibilitas menuju wisata tersebut. Aksesibilitas dapat didefinisikan sebagai kemudahan mencapai tempat wisata, ketersediaan dan kualitas moda perjalanan,

jaringan jalan, jarak dan waktu tempuh, pilihan transportasi yang tersedia, serta biaya yang dikeluarkan untuk mencapai objek wisata tersebut. Keadaan jalan menuju objek wisata sangatlah penting, karena wisatawan yang berkunjung akan memperhatikan kondisi jalan yang akan dilewati, kondisi jalan yang beraspal dan tidak berlobang serta jarak tempuh dan waktu tempuh yang tidak lama menuju lokasi wisata akan meningkatkan minat wisatawan. Namun, di bidang pariwisata aksesibilitas menuju tempat wisata belum sepenuhnya diselidiki dan diperhatikan, meskipun aksesibilitas sudah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam daya tarik tujuan wisata (Davidson, 2010).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aksesibilitas menuju kawasan objek wisata di kabupaten Pasaman dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut : Alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, alat transportasi serta biaya kunjungan wisata.

AKSESIBILITAS

Pengertian Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya (Spillane, 1997). Dan ada juga yang menyatakan bahwa aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tataguna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tataguna lahan berintegrasi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai memalui sistem jaringan transportasi (Black, 1981).

Variabel Aksesibilitas

1. Alternatif jalan

Berdasarkan Undang-Undang No.13 tahun 1980 tentang jalan, jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk ataupun meliputi bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkannya bagi lalu-lintas. Alternatif jalan adalah pilihan jalan yang digunakan untuk menuju suatu tempat, semakin banyak jalan lintas yang dapat dilalui maka semakin banyak pilihan dalam menentukan jalan lintas yang akan dilalui.

2. Kondisi Jalan

Berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2016, Kondisi jalan adalah kondisi jalan termasuk jenis fasilitasnya, penyusun material jalan, nomor dan lebar jalur, lebar bahu, ruang bebas lateral, desain kecepatan dan alinyemen horizontal dan vertikal.

3. Jarak Tempuh

Jarak adalah suatu yang harus ditempuh dari suatu lokasi menuju lokasi lain dan dinyatakan dalam satuan kilometer. Jarak dapat dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan ataupun satuan biaya angkutan. Maka dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh adalah jauh dekatnya perjalanan menuju suatu tempat yang dinyatakan dalam satuan kilometer (Mustofa, 2018).

4. Waktu Tempuh

Waktu adalah seluruh saat ketika berlangsungnya suatu proses ukurannya dalam detik, menit, jam, hari, pekan, bulan dan seterusnya (Wangiang, 2016). Waktu tempuh merupakan waktu rata-rata yang dihabiskan kendaraan saat melintas pada panjang segmen jalan tertentu, termasuk di dalamnya semua waktu henti dan waktu tunda. Waktu tempuh tidak termasuk waktu berhenti untuk beristirahat dan perbaikan kendaraan. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu tempuh adalah lamanya panjang pendeknya waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Ukurannya adalah ukuran waktu detik, menit, jam, hari, pekan dan seterusnya.

5. Alat Transportasi

Pengertian transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan (Nasution, 1996). Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang akan di angkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang akan dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan di akhiri. Pengertian lain transportasi merupakan pergerakan tingkah laku orang dalam ruang baik dalam membawa dirinya sendiri maupun membawa barang (Soesilo, 1999).

Alat transportasi adalah kendaraan tertentu yang digunakan untuk kegiatan pemindahan dan mobilitas, muatan atau penumpang dari suatu tempat ke tempat yang lain (Salim, 1993). Sedangkan menurut Aji (2011) mengatakan bahwa jaringan transportasi adalah susunan rute-rute pelayanan transportasi yang membentuk satu kesatuan hubungan.

6. Biaya Kunjungan Wisata

Biaya kunjungan wisata adalah keseluruhan satuan uang yang dibayarkan secara perorangan atau kelompok pada saat mengunjungi objek wisata. Biaya ini meliputi biaya perjalanan dan biaya masuk menuju objek wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kawasan objek wisata di kabupaten Pasaman yaitu objek wisata Equator Bonjol, objek wisata Puncak Tonang dan objek wisata Air Panas Rimbo Panti. Dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi sebenarnya dari aksesibilitas objek wisata di kabupaten Pasaman.

Dengan populasi penelitian adalah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Equator, objek wisata Puncak Tonang dan objek wisata Air Panas Rimbo Panti di kabupaten Pasaman dan sampel penelitian adalah 50 responden untuk masing-masing objek wisata yang diteliti. Dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, alat transportasi, dan biaya kunjungan wisata. Dan teknik analisa data menggunakan teknik skoring dengan model rumus Struges.

Dari variabel aksesibilitas tersebut ditentukan parameter yang memiliki skor atau nilai masing – masing. Kemudian dijumlahkan sehingga akan diperoleh akumulasi total dari seluruh parameter tersebut. Kemudian akumulasi ini digunakan untuk menentukan kriteria penilaian terhadap aksesibilitas objek wisata di kabuapten Pasaman. Dengan menetapkan nilai skor 1, 2 dan 3 pada setiap parameter penelitian. Maka diperoleh interval kelas untuk mengukur aksesibilitas di kabupaten Pasaman dengan skor tertinggi 24 dan skor terendah 8. Dengan jumlah kelas yang ditetapkan 3. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$Q = \frac{24-8}{3} = 5,33 = 5$$

Maka didapat jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi 3 kategori penilaian, Untuk menentukan besar interval kelas maka perlu diketahui terlebih dahulu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah (*Range*). Interval kelas atau kategori untuk mengukur aksesibilitas objek wisata di kabupaten Pasaman diperoleh sebagai berikut :

1. Aksesibilitas sangat mendukung : skor 20 – 24.
2. Aksesibilitas mendukung : skor 14 – 19
3. Aksesibilitas tidak mendukung : skor 8 - 13

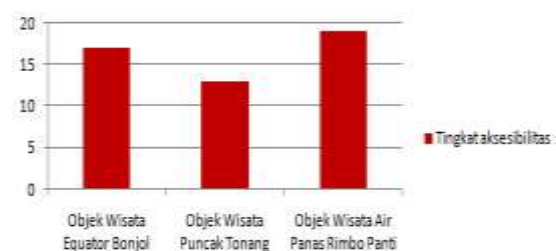
Maka dari perhitungan di atas tersebut akan diperoleh hasil penelitian dan kemudian diambil kesimpulan sebagai akhir laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survey dan perhitungan yang dilakukan untuk ketiga objek wisata di kabupaten Pasaman yaitu objek wisata Equator Bonjol, objek wisata Puncak Tonang dan objek wisata Air Panas Rimbo Panti diperoleh masing- masing nilai tingkat aksesibilitasnya adalah sebagai berikut :

1. Objek wisata Equator Bonjol adalah 17 termasuk katagori aksesibilitas mendukung
2. Objek wisata Puncak Tonang adalah 13 termasuk katagori aksesibilitas tidak mendukung
3. Objek wisata Air Panas Rimbo Panti adalah 19 termasuk katagori aksesibilitas mendukung

Kemudian untuk masing-masing nilai tingkat aksesibilitas tersebut di gambarkan pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Aksesibilitas Masing-Masing Objek Wisata di Kabupaten Pasaman

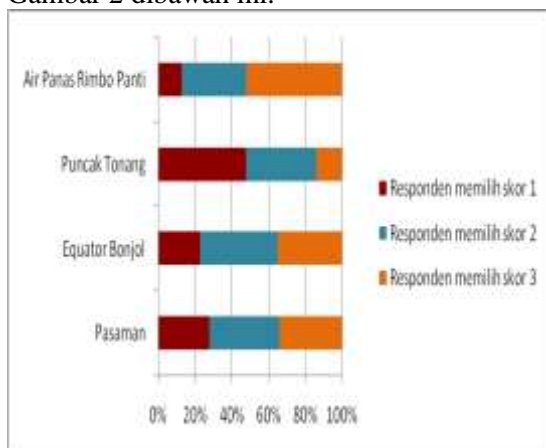
Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman

Tingkat aksesibilitas objek wisata di kabupaten Pasaman di peroleh dari hasil penjumlahan ketiga nilai tingkat aksesibilitas objek wisata yang disurvei yaitu objek wisata Equator Bonjol, objek wisata Puncak Tonang, objek wisata Air Panas Rimbo Panti yang di rata-ratakan sebagai berikut :

Tingkat aksesibilitas objek wisata di kabupaten Pasaman.

$$= \frac{17 + 13 + 19}{3} = 16$$

Kemudian untuk masing-masing skor dari parameter setiap objek wisata di peroleh untuk objek wisata Equator Bonjol 24% dari responden memilih skor 1, 42% dari responden memilih skor 2, dan 35% dari responden memilih skor 3, kemudian untuk objek wisata Puncak Tonang 48% dari responden memilih skor 1, 38% dari responden memilih skor 2 dan 14% dari responden memilih skor 3. Dan untuk objek wisata Air Panas Rimbo Panti di peroleh 14% dari responden memilih skor 1, 35% dari responden memilih skor 2, dan 52% dari responden memilih skor 3. Kemudian, jika digabungkan ketiga objek wisata ini di peroleh 28% dari responden memilih skor 1, 38% dari responden memilih skor 2, dan 34% dari responden memilih skor 3. Terlihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Persentase Responden Terhadap Skor Yang di Tetapkan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada objek wisata dikabupaten Pasaman yaitu objek wisata Equator Bonjol, objek wisata Puncak Tonang dan objek wisata Air Panas Rimbo Panti.
2. Metode penelitian deskriptif dengan 50 sampel dari masing-masing objek wisata yang diteliti.
3. Variabel penelitian yaitu alternatif jalan atau pilihan jalan menuju lokasi wisata tersebut, kondisi jalan atau keadaan jalan menuju lokasi wisata, waktu tempuh dan jarak tempuh yang dibutuhkan selama perjalanan, alat transportasi dan biaya kunjungan wisata atau biaya yang dikeluarkan untuk mengunjungi wisata tersebut.
4. Berdasarkan teknik skoring dengan rumus model *Struges*. Didapat interval kelas mengukur tingkat aksesibilitas yaitu 8 – 13 aksesibilitas tidak mendukung, 14 – 19 aksesibilitas mendukung dan 20 – 24 aksesibilitas sangat mendukung.
5. Aksesibilitas menuju objek wisata Equator Bonjol adalah mudah dan nyaman untuk di jangkau, yaitu berdasarkan hasil rekapitulasi skor parameter secara keseluruhan yang dilakukan pada objek wisata Equator Bonjol ini dengan nilai skor yang diperoleh 17 termasuk kedalam katagori aksesibilitas mendukung
6. Aksesibilitas menuju objek wisata Puncak Tonang adalah sulit atau susah untuk di jangkau, yaitu berdasarkan hasil rekapitulasi skor parameter secara keseluruhan yang dilakukan pada objek wisata Puncak Tonang ini dengan nilai skor yang diperoleh 13 termasuk kedalam katagori aksesibilitas tidak mendukung
7. Aksesibilitas menuju objek wisata Air Panas Rimbo Panti adalah mudah dan nyaman untuk di jangkau, yaitu berdasarkan hasil rekapitulasi skor parameter secara keseluruhan yang dilakukan pada objek wisata Air Panas Rimbo Panti ini dengan nilai skor yang diperoleh 19 termasuk kedalam katagori aksesibilitas mendukung
8. Kemudian untuk aksesibilitas menuju objek wisata di kabupaten Pasaman

adalah mudah dan nyaman untuk di jangkau, yaitu berdasarkan hasil rekapitulasi skor parameter secara keseluruhan dan nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing objek wisata di kabupaten Pasaman dengan nilai skor yang diperoleh 16 termasuk kedalam kategori aksesibilitas mendukung

Saran

Dari hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk objek wisata Equator Bonjol dengan aksesibilitas menuju objek wisata tersebut sudah mendukung, tapi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga menjadi sangat mendukung dengan memperhatikan kembali masing-masing variabel yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas menuju objek wisata sehingga nanti tingkat aksesibilitas menuju objek wisata ini menjadi sangat mendukung.
2. Untuk objek wisata Puncak Tonang dengan aksesibilitas menuju objek wisata ini masih tidak mendukung, karna masih banyak dari variabel-variabel yang mempengaruhi aksesibilitas menuju objek wisata masih belum diperhatikan, sehingga aksesibilitas menuju objek wisata tersebut masih tidak mendukung, untuk itu seharusnya pengelola atau dinas pariwisata lebih memperhatikan lagi tingkat aksesibilitas menuju objek wisata ini sehingga nanti aksesibilitas menuju objek wisata ini menjadi sangat mendukung sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Untuk objek wisata Air Panas Rimbo Panti, ini sama halnya dengan objek wisata Equator Bonjol dengan aksesibilitas menuju objek wisata ini sudah mendukung, namun masih perlu ditingkatkan lagi sehingga mungkin aksesibilitas menuju objek wisata ini menjadi sangat mendukung, untuk itu perlu diperhatikan kembali dari masing-masing variabel yang mampu mempengaruhi aksesibilitas menuju objek wisata sehingga nanti aksesibilitasnya menjadi lebih bagus dan

mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung

4. Aksesibilitas menuju objek wisata kabupaten Pasaman masih perlu diperhatikan lagi sehingga aksesibilitas menuju objek wisatanya lebih bagus atau aksesibilitasnya sangat mendukung, karena aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata. untuk itu diharapkan pengelola atau dinas pariwisata lebih memperhatikan kembali dan memperhatikan variabel-variabel yang mampu mempengaruhi aksesibilitas menuju objek wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan selaku tim surveriyor yang sudah membantu melakukan survey dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, HR 2011. Analisis Aksesibilitas Fasilitas dan Daya Tarik Objek Wisata Lembah Hijau Kelurahan Suka danaham Tanjung Karang Barat Kota Lampung. 2011. Sripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Apreri, S 2016, *Wisata Alam Rimbo Panti*, Artikel. Pasaman.
- BPS. Kabupaten Pasaman, 2018, *Pasaman Dalam Angka*. Pasaman.
- Diavelyta, 2013, Objek wisata Equator Bonjol Di Daerah Pasaman, Artikel. Pasaman.
- Dwi, M 2018, Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Sinar Tiga Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran, Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hendry, 2010, *Populasi dan Sampel*, Artikel, Jakarta.
- Karyano, A 1997, *Kepariwisata*, Jakarta: Gramedia.
- Muhammad, S 2011, Analisis Tentang Dan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Bukit Surowiti Kecamatan Pancang Kabupaten Gresik, Jurnal. Vol.8.
- Muljadi, 2009, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Oka, YA 1990, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.

- Pemerintah Daerah Pasaman, 2018, Pengunjung Objek Wisata Pasaman. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pasaman, Pasaman
- Suwantoro, G 1997, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta.
- Singarimbun, M & Efendi, S 1987, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sakato, 2018, *Puncak Tonang – Objek Wisata Alam yang Ada di Kabupaten Pasaman*, Artikel, Pasaman.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Artikel, Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Statistik Untuk Penelitian*, Artikel, Bandung.
- Suryabrata, 1983, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- TASAC, 2008, *Tourist attraction signposting*, viewed 8-2-10-2008.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang No 13 Tahun 1980 tentang Definisi Jalan.
- Wijaya, 2015, Analisis Aksesibilitas Menuju Objek Wisata dan Akomodasi Wisata Di Kabupaten Gianyar, Jurnal, Universitas Udayana, Denpasar.